



Differences In Parenting Between Parents And Families On The Development Of Pre School Age

Pebedaan Pola Asuh Antara Orang Tua Dan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Article Info

Article History

Received: xx xxxxxxxxxx

Revised : xx xxxxxxxxxx

Accepted : xx xxxxxxxxxx

Published : xx xxxxxxxxxx

Keywords :

Parenting, parents, family, child development

Kata kunci :

Pola asuh, orang tua, keluarga, perkembangan anak

ABSTRACT / ABSTRAK

The Indonesian Ministry of Health reports that 0.4 million (16%) of Indonesian toddlers experience developmental disorders, both fine and gross motor development, hearing loss, lack of intelligence and speech delay. One of the factors that influence a child's development is the parenting style of parents and family. This study aims to determine differences in parenting and family parenting towards the development of pre-school age children. The design used is descriptive correlation method with a total sample of 85 respondents. This research was conducted in the TK District of Sekongkang on July 2019. The research data collection tool was a questionnaire. Data analysis using the Spearman's Rho test. Based on the results of the study, researchers can conclude that some parents with democratic parenting as many as 29 people (67.4%), the majority of family respondents with democratic parenting as many as 24 people (57.1%), the majority of respondents with the development of childhood pre-school normal category of 83 children (97.6%). Based on Spearman's Rho statistical test results obtained p value $0.001 < \alpha = 0.05$ which indicates there is a difference between family care givers with parents on child development. Based on the strength difference table (correlation), the correlation coefficient of 0.336 is included in the low difference category.

Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pola asuh orang tua dengan keluarga terhadap perkembangan anak usia pra sekolah. Desain yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Penelitian ini dilakukan di TK Kecamatan Sekongkang. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji Spearman's Rho. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian orang tua dengan pola asuh demokrasi sebanyak 29 orang (67,4%), sebagian besar responden keluarga dengan pola asuh demokrasi sebanyak 24 orang (57,1%), sebagian besar responden dengan perkembangan anak usia prasekolah kategori normal sebanyak 83 orang anak (97,6%). Berdasarkan hasil uji statistik Spearman's Rho didapatkan nilai p value $0,001 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan antara pengasuh keluarga dengan orang tua terhadap perkembangan anak. Berdasarkan table kekuatan perbedaan (korelasi) maka koefisien korelasi sebesar 0,336 termasuk dalam kategori perbedaan-kekuatan hubungan rendah.

Comment [U1]: Sesuaikan dengan abstrak Indonesia setelah diperbaiki

Comment [U2]: Perhatikan kembali tujuan penelitian. Bila ingin mengetahui perbedaan, maka gunakan uji komparatif. Tapi bila menggunakan uji korelatif maka tujuannya harus diperbaiki.

Comment [U3]: Uraikan dengan baik jenis penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian.

Perhatikan kembali, apakah metode deskriptif atau analitik. Sebab uji korelasi menunjukkan metode analitik.

Comment [U4]: Interpretasi hasil harus sesuai dengan ujinya.

PENDAHULUAN

Gangguan perkembangan masa anak usia sekolah adalah berbagai jenis masalah perkembangan yang potensial terjadi pada masa anak usia sekolah. Pada dasarnya, tiap-tiap tahap perkembangan memiliki potensi gangguan perkembangan yang berbeda-beda seperti pada gangguan bahasa, fisik, sosial dan kognisi (Nurrahmawati, 2016).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012). Departemen kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan sebesar 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Data angka perkembangan pada anak balita di NTB adalah sebesar 3,1%. Sedangkan data yang di dapat dari TK se-Kecamatan sekongkang dari 15 TK adalah sebanyak 574 siswa (UPTD Bina TK Kecamatan Sekongkang, 2018).

Secara umum perkembangan anak selama masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh beberapa factor yang terangkum dalam dua factor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik dan psikis. Sedangkan yang termasuk faktor yang mempengaruhi secara eksternal yaitu factor sosial, factor budaya, factor lingkungan fisik, dan factor pola asuh orang tua maupun keluarga (Adriana, 2017).

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi yang baik, penuh semangat dalam belajar dan juga prestasi belajar anak teru smeningkat seiring pertumbuhan dan

perkembangan yang dialami anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar dan halus, perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak (Budiarnawan, Antari and Rati, 2014).

Berkaitan dengan pola asuh, saat ini Indonesia terdapat tiga macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maupun keluarga, yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif (Djamarah, 2014). Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti. Ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Pola asuh otoriter sering disertai dengan ancaman. Orang tua yang menganut pola asuh otoriter tidak segan menghukum anak jika tidak mau melakukan perintah orang tua. Hukuman yang terlalu sering dilakukan akan menimbulkan dampak psikologis bagi anak. Pemberian hukuman dapat menjadi tekanan bagi anak yang akan berpengaruh terhadap karakter.

Juarsa (2011) menyatakan bahwa pola asuh authoritative menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua yang demokratis menetapkan adanya hak dan kewajiban dalam keluarga. Hak anak untuk berbicara di fasilitasi oleh orang tua. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilaku sendiri agar dapat disiplin. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan anak. Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan hubungan yang hangat serta saling memahami dalam keluarga. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Pola asuh permisif memberikan wewenang penuh kepada anak dalam menjalankan kehidupan. Anak mendominasi dalam menentukan keputusan. Orang tua bersikap longgar dan tidak ada pengarahan dari orang tua. Pelaksanaan pola asuh permisif dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan. Kontrol orang tua permisif terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Kurangnya

kontrol orang tua yang disertai dengan kontrol diri yang rendah akan menjadikan anak berbuat sekendak hati.

Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga.

Menurut {Yani, (2011) selama proses mengasuh dan mendidik anak akan muncul suatu kedekatan antara orang tua dengan anak, tetapi tidak semua orang tua memberikan kualitas pengasuhan yang efektif kepada anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan pola kedekatan yang berbeda disetiap orang tua dan anak. Pola asuh tak lepas dari factor karakter dari masing-masing orangtua, usia orang tua, jumlah anak yang diasuh serta tingkat pendidikan orang tua lebih dominan dalam mewarnai pola asuh yang diterima anak-anak pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh {Krisdiyanto, (2015) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap perkembangan motorik anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Desa Jolontoro Kecamatan Sapuran Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic dengan uji fisher exact, diperoleh nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$) untuk perkembangan motorik kasar dan p sebesar 0,047 ($p < 0,05$) untuk perkembangan motorik halus. Sehingga disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun.

Hasil studi pendahuluan dengan tehnik wawancara kepada 10 keluarga di TK Kecamatan Sekongkang. Anak yang diasuh oleh orang tua sebanyak 6 anak dan 4 anak yang diasuh oleh keluarga. 6 anak yang diasuh oleh orang tua ini, sebagian orang tuanya bekerja wiraswasta yakni

di bidang pertambangan sedangkan 4 anak yang diasuh keluarganya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kesehariannya sebagian orang tua menitipkan anaknya dikala waktu bekerja sehingga anak diasuh oleh sebagian anggota keluarga. Dan pada dasarnya peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anak yang diasuh oleh orang tua dan keluarga di Wilayah TK Kecamatan Sekongkang.

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* yang bertujuan untuk melihat pola asuh orang tua dan pola asuh keluarga terhadap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kecamatan Sekongkang. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa usia 3-5 tahun yang di TK Kecamatan Sekongkang sebanyak 574 orang dari 15 TK. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak. Dan selanjutnya data di analisis menggunakan uji statistik *spearman rank*.

HASIL

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, usia anak dan pengasuhan- ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
Usia		
17-25	5	5,9
26-35	45	53,0
36-45	21	24,7
46—55	9	10,6
56-65	5	5,8
Jenis Kelamin		
Perempuan	85	100
Laki-laki-	0	0
Pendidikan		
Rendah	5	5,9
Menengah	75	85,9

Comment [U5]: Uraikan dengan baik jenis penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian.

Perhatikan kembali, apakah metode deskriptif atau analitik. Sebab uji korelasi menunjukkan metode analitik.

Comment [U6]: Susun kalimat dengan baik agar maknanya jelas

Comment [U7]: Random sapling yang mana, harus jelas.

Tinggi	7	8,2
Pengasuhan		
Orang Tua	43	50,6
Keluarga	42	49,4
Total	85	100

Sumber: (Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 85 responden paling banyak responden berada pada rentang usia 26-35 tahun (dewasa Awal) yaitu sebanyak 45 orang (53,0%) dan semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 85 orang (100%), dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 73 responden (85,9%), dan sebagian besar pengasuhan oleh orang tua yaitu sebanyak 43 responden (50,6%).

Tabel 2. Pola Pengasuhan Anak

Pola Asuh	Responden	
	n	%
Orang Tua		
Demokrasi	29	67,4
Otoriter	10	23,3
Permisif	4	9,3
Keluarga		
Demokrasi	24	57,1

Tabel 4 Perbedaan Pola Pengasuhan Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia PRa Sekolah

Variabel	Perkembangan Anak				Total		P Value
	Normal		Suspek		n	%	
	n	%	n	%			
Pola Asuh Orang Tua							0,001
Demokrasi	29	67,4	0	0,0	29	67,4	
Otoriter	10	23,3	0	0,0	10	23,3	
Permisif	4	9,3	0	0,0	4	9,3	
Pola Asuh Orang Keluarga							0,001
Demokrasi	24	60	0	0,0	24	57,1	
Otoriter	12	30	0	0,0	12	28,6	
Permisif	4	10	2	100	6	14,3	
Total	83	100	2	100	85	100	

Sumber:(Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil sebagian besar pengasuhan oleh orang tua menerapkan pola asuh demokrasi dengan tingkat perkembangan anak dalam kategori normal sebanyak 29 responden (67,4%), pola asuh otoriter dengan tingkat perkembangan normal

Otoriter	12	28,6
Permisif	6	14,3
Total	85	100

Sumber: (Data Primer, 2019)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa untuk pola pengasuhan anak oleh orang tua paling banyak responden dengan pola asuh demokrasi sebanyak 29 orang (67,4%) dan untuk pola pengasuhan oleh keluarga paling banyak responden dengan pola asuh demokrasi yaitu sebanyak 24 orang (57,1%).

Tabel 3. Tingkat Perkembangan Anak

Perkembangan Anak	Responden	
	n	%
Normal	83	97,6
Suspek	2	2,4
Total	85	100

Sumber:(Data Primer, 2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden dengan perkembangan anak usia prasekolah kategori normal sebanyak 83 orang anak (97,6%) dan suspek sebanyak 2 orang (2,4%).

Comment [U8]: Gabung tabel 2 dan 3 agar tidak terlalu banyak tabel yang digunakan.

sebanyak 10 responden (23,3%) dan pola asuh permisif dengan tingkat perkembangan anak normal sebanyak 4 responden (9,3%). Sedangkan pengasuhan oleh keluarga penerapan pola asuh demokrasi sebanyak 24 dengan tingkat perkembangan anak normal sebanyak 24

responden (60%), pola asuh otoriter tingkat perkembangan anak dalam normal sejumlah 12 responden (30%), dan pola asuh permisif perkembangan anak dalam kategori suspek sebanyak 2 responden (100%)

Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman's Rho* didapatkan nilai $value\ 0,001 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan pola pengasuhan oleh keluarga dengan orang tua terhadap perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil pola pengasuhan anak baik itu untuk pola asuh oleh orang tua maupun keluarga sebagian besar menerapkan pola asuh demokrasi. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dengan orang tua atau keluarga. Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua atau keluarga akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Komunikasi yang baik akan menimbulkan kedekatan dan kepercayaan sehingga hubungan orang tua dan anak akan menjadi menyenangkan dan membuat anak terdorong untuk mengembangkan kepiadiannya begitu pula perkembangan anak akan baik (Dariyo, 2003).

Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis baik untuk diterapkan oleh orang tua dan keluarga dalam mendidik anak, orang tua bertindak secara realistis dan selalu memberikan tanggung jawab pada anak secara penuh sehingga anak bisa tumbuh secara kreatif dan cerdas. Peranan orang tua maupun keluarga sangat besar pengaruhnya agar anak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Terkait dengan cara pengasuhan, memberi kesempatan belajar untuk mampu mandiri, memperoleh rasa aman, kesempatan berkembang secara optimal. Pola asuh mempunyai kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak, termasuk perbedaan pola asuh juga mempunyai hasil perkembangan yang berbeda pada tiap-tiap anak. Pola asuh merupakan aktivitas yang dilakukan sebagai upaya dalam

Judul Artikel

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak anak dengan stimulus yang diberikan. Terdapat tiga tipe pola asuh yaitu otoriter, demokrasi, dan permisif (Juarsa, 2011).

Pola asuh demokratis dapat dijumpai pada keluarga seimbang yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Orang tua bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap dapat dipercaya, serta berperan sebagai koordinator dan bersikap proaktif. Teladan dan dorongan orang tua terhadap anak mengupayakan setiap masalah dihadapi dan dipecahkan bersama. Anak yang diasuh secara demokratis cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal karena anak diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam pengambilan keputusan dikeluarga. Orang tua memberikan pengawasan dan dorongan yang positif terhadap anak dan kontrol yang kuat serta dorongan yang positif. Namun tidak menutup kemungkinan hal ini akan menyebabkan berkembangnya sifat menentang dan ketidakmampuan menyesuaikan diri (Latifah, Krisnatuti and Puspitawati, 2016).

Sedangkan alasan lain sehingga orang tua menerapkan pola asuh demokrasi adalah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor usia, pendidikan dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian ini rentang usia orang tua responden pada usia dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 29 responden (67,4%). Menurut (Notoatmodjo, 2012) usia yang dianggap optimal dalam mengambil keputusan adalah usia yang diatas umur 20 tahun keatas, usia tersebut akan memberikan dukungan sepenuhnya kepada anaknya dalam memberikan pengasuhan orang tua secara optimal sehingga hasil menunjukkan anak tersebut diasuh secara pola asuh demokrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisdiyanto, 2015) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh anak terhadap tingkat kemampuan kognitifnya, hal ini berarti bahwa semakin baik pola pengasuhan ibu

Comment [U9]: Interpretasi semua hasil uji.

Interpretasi uji harus sesuai dengan jenis uji. Bila ingin melihat perbandingan, seharusnya menggunakan uji T, sebab uji korelasi idealnya untuk melihat hubungan dan seberapa besar kekuatan hubungan variabel X dengan variabel Y. Bukan perbandingan variabel X1 dengan variabel X2

maka semakin baik pula tingkat kemampuan kognitif anaknya. Ibu yang selalu bisa memberikan waktu luang untuk anaknya dapat memiliki cara atau gaya dalam pengasuhan yang fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakter anak dan situasi yang sedang dihadapi.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi anak dan orang tua. Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Komunikasi yang baik akan menimbulkan kedekatan dan kepercayaan sehingga hubungan orang tua dan anak akan menjadi menyenangkan dan membuat anak terdorong untuk mengembangkan kepribadiannya begitu pula perkembangan anak akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2013) juga mengungkapkan bahwa pada pola asuh permisif orang tua dan keluarga membiarkan anak dengan segala kesulitan yang anak hadapi, jarang berkomunikasi dengan anak, acuh dengan apa yang anak sampaikan, membiarkan anak belajar atau tidak belajar, membebaskan anak dari segala aturan-aturan dan membiarkan anak bertingkah laku sesuka hati dan kemauan anak. Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya akan membuat perkembangan anak terlambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pola pengasuhan baik yang di terapkan oleh orang tua maupun keluarga sebagian besar menerapkan pola asuh demokrasi dan tingkat kemandirian anak sebagian besar dalam kategori normal. Serta ada perbedaan pola asuh antara orang tua dengan keluarga terhadap tingkat kemandirian anak.

Peneliti mengharapkan kerja sama dari pihak sekolah untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua maupun keluarga terkait dengan pola asuh anak. Karena dengan pola asuh yang tepat akan membantu dalam tumbuh kembang anak yang optimal.

Judul Artikel

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2017) 'Tumbuh kembang dan terapi pada anak'.
- Andriani, A. (2013) 'Hubungan antara Motivasi Orang Tua dalam Mendidik Anak Melalui PAUD dengan Partisipasinya di PAUD Kasih Ibu Kelurahan Pisang Kota Padang'. Universitas Negeri Padang.
- Budiarnawan, K. A., Antari, N. N. M. and Rati, N. W. (2014) 'Hubungan antara konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Selat', *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Dariyo, A. (2003) 'Psikologi perkembangan dewasa muda', Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djamarah, S. B. (2014) 'Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga', Jakarta: Rineka Cipta, 112.
- Juarsa, D. (2011) 'Pengembangan Model Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengkomunikasikan Nilai Moral Kepada Anak (Studi Kasus Tentang Keluarga Wanita Karier Yang Berprofesi Sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Bandung)'. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Krisdiyanto, D. (2015) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun', 047, pp. 1–9.
- Latifah, E. W., Krisnatuti, D. and Puspitawati, H. (2016) 'Pengaruh pengasuhan ibu dan nenek terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak usia prasekolah', *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(1), pp. 21–32.
- Notoatmodjo, S. (2012) 'Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan'.
- Nurrahmawati, R. (2016) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di TK Ngesti Rini Kecamatan Tempel'. UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA.
- UPTD Bina TK Kecamatan Sekongkang (2018) Data Laporan UPTD Bina TK.
- Widati, T. (2012) 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Melipat

Nama Penulis, dkk / PJPHSR, Vol X No X Bulan Tahun, Hal. X - X

Kertas pada Anak Kelompok B TK ABA Gani
Socokangsi Jatinom Klaten Tahun Ajaran
2011/2012'. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

Yani, A. T. (2011) 'MBS life skill & Kepemimpinan
Sekolah', Bandung: Humaniora.

Comment [U10]: Susun dengan baik daftar
pustaka

Judul Artikel



[PJPHSR] Editor Decision



Kotak Masuk



Nur Hamdani Nur 17/12/2021

kepada saya ▾



Fitri Romadonika:

We have reached a decision regarding your submission to Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research, "Differences In Parenting Between Parents And Families On The Development Of Pre School Age".

Our decision is: Revisions Required

Nur Hamdani Nur
hamdani82nur@gmail.com

[Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research](#)



A-320-Articl...211212.doc

